

## Pengaruh Kepatuhan Penggunaan Obat Terhadap Komplikasi Pasien Hipertensi Rawat Jalan di RSUD Ulin Banjarmasin

Muhammad Halim Fadhlurrahman<sup>1\*</sup>, Iwan Yuwindry<sup>2</sup>, Yusri<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Sari Mulia, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Sari Mulia, Indonesia

Open  Access Freely Available Online

Dikirim: 04 November 2022

Direvisi: 24 Desember 2022

Diterima: 25 Desember 2022

\*Penulis Korespondensi:

E-mail:

[halimsabar21@gmail.com](mailto:halimsabar21@gmail.com)

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Hipertensi merupakan suatu penyakit kronis yang memerlukan pengobatan dalam waktu jangka yang panjang. Penggunaan obat antihipertensi saja terbukti tidak cukup untuk menghasilkan suatu efek pengontrolan tekanan darah jangka panjang apabila tidak didukung dengan kepatuhan dalam menggunakan obat hipertensi. Ketidakepatuhan penggunaan obat merupakan penyebab kegagalan terapi, hal itu berdampak pada memburuknya keadaan pasien karena akan terjadi komplikasi. **Tujuan:** Mengetahui adakah pengaruh kepatuhan penggunaan obat terhadap komplikasi pasien hipertensi rawat jalan di RSUD Ulin Banjarmasin. **Metode:** Penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan jenis rancangan observasional dengan desain cross sectional dengan metode deskriptif analitik, sampel penelitian berjumlah 67 responden. **Hasil:** Analisis pengaruh beberapa variabel terhadap komplikasi pasien hipertensi didapatkan hasil yaitu bahwa terdapat responden yang tidak patuh dan mengalami komplikasi sebanyak 29 responden (67,4%) dan responden yang tidak mengalami komplikasi sebanyak 14 responden (32,6%), sedangkan responden yang patuh dan mengalami komplikasi sebanyak 2 responden (8,3%) dan responden yang tidak mengalami komplikasi sebanyak 22 responden (91,7%), didapatkan hasil nilai signifikan 0,000 yang artinya bahwa kepatuhan penggunaan obat hipertensi berpengaruh memiliki resiko terkena komplikasi. **Simpulan:** Penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh kepatuhan penggunaan obat terhadap komplikasi pasien hipertensi di rawat jalan RSUD Ulin Banjarmasin.

**Kata kunci:** Hipertensi, Kepatuhan, Pengaruh, Ketidakepatuhan, Komplikasi

### ABSTRACT

**Background:** Hypertension is a chronic disease that requires long-term treatment. The use of antihypertensive drugs alone is proven to be insufficient to produce a long-term blood pressure control effect if it is not supported by adherence to using hypertension drugs. Non-adherence to drug use is the cause of therapy failure, it has an impact on the worsening of the patient's condition because complications will occur. **Objective:** This study aims to determine whether there is an effect of drug compliance on complications of outpatient hypertension at Ulin Hospital Banjarmasin. **Method:** This research is quantitative using observational design with cross sectional design with analytical descriptive method. The research sample amounted to 67 respondents. Data obtained by questionnaires that were distributed directly to respondents and analyzed by chi square test. **Result:** The results of the analysis of the influence of several variables on complications of hypertension patients showed that there were respondents who were not compliant and experienced complications as many as 29 respondents (67.4%) and respondents who did not experience complications were 14 respondents (32.6%), while respondents who were obedient and experienced complications as many as 2 respondents (8.3%) and respondents who did not experience complications as many as 22 respondents (91.7%), the results obtained a significant value of 0.000 which means that adherence to the use of hypertension drugs has an effect on the risk of complications. **Conclusion:** The test results in this study indicate that there is an effect of drug compliance on complications of hypertension patients in outpatient clinics at Ulin Hospital Banjarmasin.

*Keywords: Hypertension, Compliance, Effects, Disobedient, Complications*

## **PENDAHULUAN**

Hipertensi merupakan suatu penyakit kronis yang memerlukan pengobatan dalam waktu jangka yang panjang. Obat – obatan antihipertensi yang ada pada saat ini terbukti mampu mengontrol tekanan darah pada pasien hipertensi, bahkan sangat berperan penting dalam menurunkan suatu risiko berkembangnya komplikasi kardiovaskular (Listiana et al., 2020).

Penggunaan obat antihipertensi saja terbukti tidak cukup untuk menghasilkan suatu efek pengontrolan tekanan darah jangka panjang apabila tidak didukung dengan kepatuhan dalam menggunakan obat antihipertensi (Listiana et al., 2020). Ketidakpatuhan suatu penggunaan obat merupakan penyebab kegagalan terapi, hal itu dapat berdampak pada memburuknya keadaan pasien karena akan terjadi komplikasi dan kerusakan pada organ tubuh (Pujasari et al., 2017).

Pasien yang menderita penyakit hipertensi memiliki dampak yang akan menimbulkan berbagai komplikasi bila mengenai jantung, kemungkinan penyakit yang terjadi yaitu infark miokard, jantung koroner, gagal jantung kongestif, apabila mengenai otak dapat mengakibatkan stroke dan apabila mengenai ginjal dapat mengakibatkan gagal ginjal kronis. Komplikasi yang dapat terjadi yaitu berupa penyakit yang sangat serius dan berdampak terhadap psikologis pasien (Nuraini, 2015).

Pengobatan penyakit hipertensi dipengaruhi oleh kepatuhan penderita mengkonsumsi obat darah tinggi dan melakukan hal modifikasi gaya hidup. Kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan hipertensi sangat diperlukan agar didapatkan hasil kualitas hidup yang lebih baik (Hariyanto et al., 2015).

Prevalensi penyakit hipertensi tertinggi di dunia yaitu di wilayah Afrika sebesar 27%, lalu Asia Tenggara berada di peringkat ketiga dengan prevalensi sebesar 25% terhadap total penduduk (Ritonga, 2019). Prevalensi penyakit hipertensi di Indonesia mengalami kenaikan sebesar 8,3% yaitu dari tahun 2013 sebanyak 25,8% kemudian meningkat pada tahun 2018 sebanyak 34,1% terjadi peningkatan sebanyak 8,1%. Kejadian penyakit

hipertensi di Kalimantan Selatan berada diperingkat ke 5 dari 34 provinsi yang ada di Indonesia yaitu mencapai 32,67% pasien (Ritonga, 2019). Data prevalensi penyakit hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk umur  $\geq 18$  tahun menurut kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Selatan Banjarmasin dengan jumlah 46,79 (Ritonga, 2019). Penelitian di negara berkembang ditemukan prevalensi ketidakpatuhan pengobatan mencapai angka 68,14% dan penelitian di Indonesia didapatkan jumlah pasien hipertensi yang tidak mengonsumsi obat antihipertensi yaitu sebesar 37,2% (Darnindro & Sarwono, 2017).

Pasien hipertensi yang dirawat di Rumah sakit berdasarkan beberapa jenis komplikasi penyakit (Diabetes Mellitus, Poli Penyakit Dalam dan Unit Ginekologi) selalu mengalami peningkatan. Peningkatan pada tahun 2010 sebanyak 5.408 kasus, tahun 2011 sebanyak 5.466 kasus, tahun 2012 sebanyak 6.027 kasus, tahun 2013 sebanyak 6.786 kasus dan tahun 2014 sebanyak 7.472 kasus (Rekam Medik RSUD Ulin Banjarmasin, 2015). Berdasarkan studi awal penelitian didapatkan data penderita hipertensi berdasarkan beberapa jenis komplikasi (Diabetes Mellitus, Poli Penyakit Dalam dan Unit Ginekologi) pada tahun 2021 berjumlah 200 penderita.

Berdasarkan uraian diatas melatarbelakangi penelitian ini. Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepatuhan penggunaan obat terhadap komplikasi pasien hipertensi rawat jalan di RSUD Ulin Banjarmasin.

## **METODE**

Jenis dan rancangan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif. Pada penelitian ini yaitu menggunakan rancangan observasional analitik dengan desain penelitian cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan di Rawat Jalan RSUD Ulin Banjarmasin Jalan Ahmad Yani No. KM. 2, RW.5, Sungai Baru, Banjarmasin Selatan, Kalimantan Selatan. Populasi di RSUD Ulin Banjarmasin yang didapat pada bulan Juni-Desember tahun 2021, kasus yang mengalami hipertensi dengan komplikasi sebanyak 200

penderita. Penelitian ini menggunakan sampel 67 responden yang telah masuk kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang telah memenuhi target.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan media kuesioner MMAS-8 untuk mengetahui hubungan kepatuhan penggunaan obat hipertensi terhadap komplikasi pasien hipertensi, wawancara untuk mengetahui penyakit awal pasien dan komplikasi pasien, dan rekam medik sebagai data pendukung.

**HASIL**

Tabel 1.  
Karakteristik Responden

No.	Profil Pasien	Jumlah	Persentase (%) N=67
<b>1.</b>	<b>Jenis Kelamin</b>		
	a. Laki-laki	21	31,3
	b. Perempuan	46	68,7
<b>2.</b>	<b>Usia</b>		
	a. 26-35	4	6,0
	b. 36-45	19	28,4
	c. 46-70	44	65,7
<b>3.</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>		
	a. SD	2	3,0
	b. SMP	10	14,9
	c. SMA	18	26,9
	d. SMK	7	10,4
	e. D3	11	16,4
	f. S1	3	4,5
	g. Tidak Sekolah	7	10,4
	h. Berhenti Sekolah	8	11,9
	i. Lainnya (D2)	1	1,5
<b>4.</b>	<b>Pekerjaan</b>		
	a. Swasta	25	37,5
	b. Wiraswasta	10	14,9
	c. IRT	9	13,4
	d. Tidak Bekerja	19	28,4
	e. Lainnya (PNS)	4	6,0

Tabel 2.  
Profil Kepatuhan Pasien Hipertensi

Kepatuhan	Jumlah	Persentase (%) N=67
Tidak Patuh	43	64,2
Patuh	24	35,8
Total	67	100,0

Tabel 3.  
Komplikasi Pasien Hipertensi

No	Penyakit awal	Komplikasi	Jumlah	Persentase (%) N=67
1	Hipertensi	Stroke	15	48,4
2	Hipertensi	Jantung	9	29,0
3	Hipertensi	Hiperlipidemia	6	19,4
4	Hipertensi	DM tipe II	1	3,2
Total			31	100,0

Tabel 4.  
Hasil Analisis Pengaruh Beberapa Variabel Terhadap Komplikasi Pasien Hipertensi

Variabel Kepatuhan	Komplikasi		Tidak Komplikasi		Nilai P
	n	(%)	n	(%)	
Tidak Patuh	29	67,4	14	32,6	0,000
Patuh	2	8,3	22	91,7	
Total	31	46,3	36	53,7	

**PEMBAHASAN**

Kepatuhan terhadap pengobatan merupakan faktor penting dalam Kesehatan lanjutan dan kesejahteraan pasien hipertensi. Kepatuhan merupakan prasyarat untuk keefektifan terapi hipertensi. Kepatuhan pasien dalam menggunakan obat berpengaruh terhadap keberhasilan terapi pengobatan. Pasien hipertensi dengan ketidakpatuhan dalam minum obat dapat memberikan dampak negative yang sangat besar seperti munculnya komplikasi (Muhlis & Jihan Prameswari, 2020). Responden yang tidak patuh dalam penggunaan obat hipertensi di RSUD Ulin

Banjarmasin berdasarkan hasil didapatkan 43 responden (64,2%), sedangkan pasien yang patuh dalam penggunaan obat didapatkan 24 responden (35,8%) hasil tersebut menunjukkan lebih banyak responden yang tidak patuh dalam penggunaan obat. Pada penelitian sebelumnya berdasarkan penelitian (Rusminingsih & Dian, 2018) yaitu didapatkan hasil menunjukkan bahwa responden yang tidak patuh sebanyak 35 responden (83,3%) sedangkan responden yang patuh sebanyak 7 responden (16,7%).

Penelitian yang telah dilakukan sudah sesuai dengan penelitian di atas yaitu responden yang tidak patuh lebih banyak dari pada responden yang patuh, hal ini dapat dikaitkan dengan karakteristik responden pada penelitian ini dan penelitian sebelumnya responden perempuan lebih banyak yaitu 46 responden (68,7%), perempuan lebih rentan mengalami hipertensi dikarenakan pengaruh dari penurunan hormone estrogen yang terjadi pada perempuan ketika telah memasuki masa menopause dimana hormon tersebut berperan dalam meningkatkan High Density Lipoprotein (HDL) proses ini akan mencegah terjadinya proses arteriosclerosis, hal ini juga disebabkan karena faktor usia pada penelitian ini yaitu lebih banyak responden dengan usia 46-70 responden (65,7%) hal itu yang menyebabkan kurangnya kepatuhan dari responden, hal ini juga berhubungan dengan karakteristik responden dengan pendidikan paling banyak yaitu SMA dengan 18 responden (26,9%) sehingga masih kurangnya pengetahuan dari mereka mengenai kepatuhan obat. Berdasarkan penelitian sebelumnya Utari Matriningsih, (2021) hasil menunjukkan Pendidikan SMA mempunyai pengaruh dalam kepatuhan minum obat karena dapat mempengaruhi kemampuan menyerap dan menerima informasi kesehatan serta kemampuan dalam berperan serta dalam pembangunan kesehatan. Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya memiliki kesamaan yaitu responden yang tidak patuh dalam penggunaan obat lebih banyak dari pada responden yang patuh pada penggunaan obat.

Stroke merupakan penyakit gangguan fungsi otak akut, fokal (secara menyeluruh) maupun global

akibat gangguan aliran darah ke otak karena sumbatan dengan tanda dan gejala sesuai bagian otak mana yang terkena, yang dapat sembuh sempurna, sembuh dengan cacat, atau berakhir dengan kematian. Hipertensi menjadi salah satu penyebab terjadinya stroke (GUNAWAN, 2014). Tekanan darah yang tinggi menyebabkan distribusi gula pada sel-sel tidak berjalan optimal, sehingga terjadi penumpukan gula dan kolesterol dalam darah. Hipertensi merupakan salah satu faktor resiko yang berhubungan dengan dengan penyakit DM tipe II (Gunawan & Rahmawati, 2021).

Responden yang mengalami komplikasi di RSUD Ulin Banjarmasin berdasarkan hasil yang didapatkan terdapat 31 responden yaitu penyakit stroke dengan 15 responden (48,4%), penyakit jantung dengan 9 responden (29,0%), penyakit kolesterol dengan 6 responden (19,4%), penyakit diabetes melitus tipe II yang mana hasil tersebut menunjukkan lebih banyak responden yang mengalami penyakit hipertensi dengan komplikasi stroke. Pada penelitian sebelumnya Rizky Prida, (2015) didapatkan nilai  $p=0,045$  yang artinya terdapat hubungan bermakna antara hipertensi dengan penyakit jantung.

Penelitian ini terdapat komplikasi jantung, stroke, kolesterol, dan diabetes melitus 2 sedangkan pada penelitian sebelumnya hanya ditemukan komplikasi stroke, kolesterol dan jantung, jadi dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini lebih beragam. Berdasarkan penelitian sebelumnya Ade yonata, (2016) hipertensi sebagai faktor pencetus terjadinya stroke didapatkan bahwa hipertensi terjadi akibat beberapa gangguan fisiologis yang dapat memicu terjadinya komplikasi berupa stroke, gangguan yang terjadi yaitu perubahan struktur pembuluh darah serebral, perubahan aliran darah serebral, stres oksidatif, peradangan, dan disfungsi barorefleks arteri. Berdasarkan penelitian sebelumnya Puji Rahayu, (2022) Mekanisme Peningkatan Tekanan Darah dan Kontrol Hipertensi Dapat Mempengaruhi Nilai Ejeksi Fraksi Pada Pasien Gagal Jantung Kronik didapatkan bahwa terdapat hubungan antara control hipertensi dengan nilai ejeksi fraksi pada pasien gagal jantung kronik karena Hipertensi adalah penyebab utama untuk

disfungsi diastolik yang sering dialami individu usia lanjut dan berkontribusi pada perkembangan gagal jantung. Disfungsi diastolik mengacu pada relaksasi yang lambat atau tertunda, distensibilitas diastolik ventrikel kiri yang abnormal, dan gangguan pengisian miokardium sehingga mengakibatkan penurunan fungsi jantung. Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya memiliki kesamaan tetapi pada penelitian ini terdapat komplikasi yang beragam.

Responden yang tidak patuh dan mengalami komplikasi di RSUD Ulin Banjarmasin berdasarkan hasil analisis bivariat berdasarkan tabel 4.4 sebanyak 29 responden (67,4%), dan yang tidak patuh dan tidak mengalami komplikasi sebanyak 14 responden (32,6%), responden yang patuh dan mengalami komplikasi sebanyak 2 responden (8,3%) dan yang patuh dan tidak mengalami komplikasi sebanyak 22 responden (91,7%) dengan menggunakan uji chi-square menunjukkan nilai signifikan 0,000 yang mana lebih kecil dari dari 0,05 yang menunjukkan maka adanya pengaruh signifikan bahwa pasien hipertensi yang tidak patuh terhadap penggunaan obat hipertensi.

Pada penelitian sebelumnya penelitian Esri Rusminingsih, Mustika Dian, (2018) didapatkan hasil yaitu ada hubungan antara kepatuhan minum obat pasien hipertensi dengan kejadian stroke iskemik di RSJD Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah dengan nilai  $p = 0,000 (<0,05)$ .

Pada penelitian ini responden yang tidak patuh dan mengalami komplikasi lebih besar yaitu sebanyak 29 responden (67,4%) dengan hasil signifikan 0,000 sedangkan penelitian sebelumnya responden yang tidak patuh dan mengalami stroke lebih besar yaitu sebanyak 35 responden (83,3%) dengan hasil signifikan 0,000.

Jadi pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya memiliki kesamaan yaitu ada hubungan yang signifikan bahwa pasien hipertensi yang tidak patuh terhadap penggunaan obat memiliki resiko komplikasi dibandingkan pasien hipertensi yang patuh terhadap penggunaan obat.

## SIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kepatuhan penggunaan obat terhadap komplikasi pasien hipertensi di rawat jalan RSUD Ulin Banjarmasin yang dibuktikan dengan hasil uji chi square didapatkan p value sebesar 0,000 yang menunjukkan hubungan yang signifikan bahwa pasien hipertensi yang tidak patuh terhadap penggunaan obat memiliki resiko komplikasi dibandingkan pasien hipertensi yang patuh terhadap penggunaan obat.

## REFERENSI

- Darnindro, N., & Sarwono, J. (2017). Prevalensi ketidakpatuhan kunjungan kontrol pada pasien hipertensi yang berobat di rumah sakit rujukan primer dan faktor-faktor yang memengaruhi. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 4(3), 123–127.
- Gunawan, S., & Rahmawati, R. (2021). Hubungan Usia, Jenis Kelamin dan Hipertensi dengan Kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Tugu Kecamatan Cimanggis Kota Depok Tahun 2019. *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat)*, 6(1), 15–22.
- GUNAWAN, Y. A. (2014). *HIPERTENSI SEBAGAI FAKTOR RISIKO STROKE*. University of Muhammadiyah Malang.
- Harijanto, W., Rudijanto, A., & others. (2015). Pengaruh konseling motivational interviewing terhadap kepatuhan minum obat penderita hipertensi. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 28(4), 353–354.
- Listiana, D., Effendi, S., & Saputra, Y. E. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan di Puskesmas Karang Dapo Kabupaten Muratara. *Journal of Nursing and Public Health*, 8(1), 11–22.
- Muhlis, M., & Jihan Prameswari, A. (2020). Kepatuhan Penggunaan Obat Pada Pasien Hipertensi Di Instalasi Rawat Jalan Salah Satu Rsud Di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, 3(1), 104–113.
- Nuraini, B. (2015). Risk factors of hypertension. *Jurnal Majority*, 4(5).
- Pujasari, A. S., Susanto, H. S., & Udiyono, A. (2017). Faktor-faktor internal ketidakpatuhan pengobatan hipertensi di puskesmas Kedungmundu Kota Semarang. *Jurnal*

*Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 3(3), 99–108.

Ritonga, N. (2019). HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN KEJADIAN DIABETES MELLITUS DI RSUD KABUPATEN TAPANULI SELATAN. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 4(1), 95–100.

Rusminingsih, E., & Dian, M. (2018). Hubungan kepatuhan minum obat pasien hipertensi dengan kejadian stroke iskemik di RSJD Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah. *MOTORIK Jurnal Ilmu Kesehatan*, 13(27).